

Penyuluhan Mengenai Makanan Aman Bagi Penderita Gastritis

Counseling on Safe Food for Gastritis Sufferers in Duren Sawit Village

Fitri Savitri*, Ivan Santoso, Winda Hanafid

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Vol. 5 No. 1, Juni 2024

 DOI :

10.35311/jmpm.v5i1.407

Informasi artikel:

Submitted: 09 Februari 2024

Accepted: 23 April 2024

*Penulis Korespondensi :

Fitri Savitri

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

IKIFA

E-mail: fitrisavitri@ikifa.ac.id

No. Hp: 089634502114

Cara Sitasi:

Savitri, F., Santoso, I., & Hanafid, W. (2024). Penyuluhan Mengenai Makanan Aman Bagi Penderita Gastritis. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 198-204.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.407>

ABSTRAK

Penderita gastritis harus memenuhi kebutuhan zat gizi yang merupakan salah satu bentuk terapi yaitu terapi gizi. Pemenuhan vitamin dan mineral dapat menghindarkan penderita gastritis dari defisiensi zat gizi. Untuk mengatasi hal tersebut penderita gastritis harus mengonsumsi makanan sehat untuk pemenuhan zat gizi baik mikro maupun makro yang dapat membantu penyembuhan gastritis. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai makanan aman bagi penderita gastritis. Metode yang digunakan adalah melalui penyuluhan oleh dosen dan mahasiswa kepada perwakilan masyarakat di wilayah Kelurahan Duren Sawit sebanyak 34 orang. Masyarakat diberikan kuesioner *pre-test* sebelum dilakukan penyuluhan dan diberikan kuesioner *post-test* setelah penyuluhan untuk melihat peningkatan pengetahuan. Hasil pengolahan data menunjukkan peningkatan rata-rata persentase jawaban benar sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebesar 31%. Pengetahuan masyarakat mengenai makanan aman bagi penderita gastritis untuk kategori baik saat *pre-test* 0% dan mengalami peningkatan sebanyak 65% pada saat *post-test*, untuk kategori cukup pada saat *pre-test* dan *post-test* masing-masing sebesar 29%. Sedangkan untuk kategori kurang pada saat *pre-test* 71% dan mengalami penurunan signifikan sebanyak 65% pada saat *post-test*. Hasil uji wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terkait pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan mengenai makanan aman untuk penderita gastritis. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan mengenai makanan aman untuk penderita gastritis dimana ketercapaian peningkatan pengetahuan dilihat dari adanya peningkatan jawaban benar. Terjadi peningkatan skor *posttest* untuk 9 dari 10 pernyataan dan diantaranya memiliki peningkatan maksimal yaitu 100%. Sebanyak 32 orang mengalami kenaikan nilai dari *pre-test* ke *post-test* serta sebanyak 85,3% responden menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Makanan Aman, Gastritis, Peningkatan Pengetahuan

ABSTRACT

Gastritis sufferers must meet their nutritional needs, which is a form of therapy, known as nutritional therapy. Fulfilling vitamins and minerals can prevent gastritis sufferers from experiencing nutritional deficiencies. To address this, gastritis sufferers must consume healthy foods to meet both micro and macro nutrient requirements, which can help in treating gastritis. The goal of this community service project is to increase public knowledge about safe foods for gastritis sufferers. The method employed involved counseling by lecturers and students for 34 community representatives in the Duren Sawit Subdistrict area. The community members were given a pre-test questionnaire before the counseling session and a post-test questionnaire after the counseling to assess the increase in knowledge. Data processing results showed an average increase of 31% in the percentage of correct answers before and after counseling. Public knowledge regarding safe foods for gastritis sufferers improved from 0% in the good category in the pre-test to 65% in the post-test, with 29% in the sufficient category for both pre-test and post-test. The poor category decreased from 71% in the pre-test to 6% in the post-test. The Wilcoxon test results indicated a significant difference in participants' knowledge after counseling on safe foods for gastritis sufferers. In conclusion, there was an increase in knowledge regarding safe foods for gastritis sufferers, as evidenced by the improvement in correct answers. Post-test scores increased for 9 out of 10 statements with a maximum increase of 100%. 32 participants showed an increase in scores from pre-test to post-test, with 85.3% of respondents demonstrating an increase in the overall knowledge category.

Keywords: Safe Foods, Gastritis, Increased Knowledge

PENDAHULUAN

Penyakit pada sistem pencernaan seperti gastritis, gangguan pencernaan fungsional dan tukak lambung sering terjadi dalam masyarakat. Kondisi ini tidak mengancam jiwa namun dapat

mengganggu kualitas hidupenderitanya dan menghambat aktivitas sehari-hari. (Miftahussurur *et al.*, 2021). Gastritis disebabkan oleh infeksi bakteri, sering menggunakan pereda nyeri, mengonsumsi alkohol, stress, hingga autoimun.



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Available @ <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm>

Gejala gastritis diantaranya adalah mual muntah perut terasa penuh, muntah darah, bersendawa, dan sekresi asam lambung (Swardin, 2022).

Penanganan gastritis dapat dilakukan secara medis dan non-medis. Penanganan gastritis secara non-medis dapat dilakukan dengan mengatur pola makan dengan tidak membiarkan perut kosong, menghindari minuman bersoda dan beralkohol, menghindari makanan pedas dan panas, menghindari makanan yang banyak mengandung gas dan mengonsumsi air putih (Mustika & Cempaka, 2021).

Penderita gastritis harus memenuhi kebutuhan zat gizi makro dan mikro yang merupakan salah satu bentuk terapi gizi. Vitamin dan mineral perlu dipenuhi kebutuhannya untuk menghindari defisiensi zat gizi. Berkurangnya asam lambung menyebabkan gangguan penyerapan vitamin dan mineral seperti vitamin B12, zat besi, kalsium dan mineral lain. Makanan yang sehat dengan pemenuhan zat gizi mikro dan makro dapat membantu proses penyembuhan gastritis (Suryono & Meilani R, D, 2016).

Pengetahuan yang cukup akan penyakit gastritis ini sangat diperlukan pada setiap individu karena jika dibiarkan akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung terutama jika ada penipisan dan perubahan pada lapisan lambung. Dampak dari gastritis bisa mengalami komplikasi seperti anemia, defisiensi vitamin B12, vitamin D, asam folat, vitamin C, zink, kalsium, dan magnesium, pendarahan pada lambung, ulkus peptikum, dan perforasi dalam lambung (Healthline, 2021).

Risiko kejadian gastritis masih sangat tinggi untuk masyarakat dan banyak yang tidak menyadari hal yang dapat meningkatkan risiko tersebut. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan gastritis antara lain stress, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, jenis kelamin, pola makan, frekuensi makan, usia, dan konsumsi kopi. (Syiffatulhaya *et al.*, 2023). Hasil penelitian mahasiswa STIKes IKIFA mendapatkan bahwa 25% responden belum mengetahui mengenai makanan yang dilarang untuk penderita gastritis. (Putri, 2023).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta. (Fatimah & Fitri, 2016). Pada penelitian lainnya disarankan untuk penderita gastritis agar dapat meningkatkan perilaku pencegahan dengan cara memiliki kebiasaan pola

makan teratur khususnya pada jenis makanan yang banyak menjadi penyebab gastritis agar menghindari komplikasi yang lebih lanjut (Khoirunnisa & Saparwati, 2020).

Berdasarkan hasil rapat lintas sektor triwulan 3 tahun 2023 Kelurahan Duren Sawit didapatkan informasi bahwa fokus pelayanan diluar gedung adalah penyuluhan kesehatan, dimana penyuluhan belum terfokuskan pada penderita gastritis. Terdapat juga program pengecekan makanan namun belum adanya program penyuluhan terkait makanan sehat terutama untuk penderita gastritis. Sesuai dengan latar belakang tersebut maka tim dosen dan mahasiswa STIKes IKIFA menganggap penting memberikan penyuluhan mengenai makanan aman untuk penderita gastritis dengan melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di wilayah Kelurahan Duren Sawit.

METODE

Kegiatan ini merupakan upaya promotif dan preventif agar masyarakat sekitar wilayah Kelurahan Duren Sawit lebih memahami dan mengenal makanan aman untuk penderita gastritis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan oleh pemateri. Pengukuran pemahaman masyarakat dilakukan melalui pemberian kuesioner *pre-test* sebelum diadakannya penyuluhan. Kemudian kuesioner *post-test* diberikan setelah pemberian materi oleh pemateri. Ada tidaknya peningkatan pengetahuan masyarakat dapat diukur melalui indikator :

1. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan data dari kuesioner *pre-test* dan *post-test*
2. Peningkatan jawaban benar untuk setiap soal
3. Kenaikan kategori pengetahuan masyarakat sebelum dan sudah dilakukan penyuluhan.

Pengukuran pengetahuan responden dilakukan dengan melakukan penskoran untuk pernyataan yang dijawab benar diberikan skor 1 dan pernyataan yang dijawab salah diberikan skor 0. Kemudian total skor dihitung dengan persamaan berikut: (Riyanto & Putera, 2022). Adapun rumus perhitungan persentase skor yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian skor dari setiap responden diinterpretasikan kedalam kategori pengetahuan yaitu (Riyanto & Putera, 2022) :

1. Baik jika skor 76%-100%
2. Cukup jika skor 56%-75%
3. Kurang jika skor $\leq 55\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan bertempat di Aula Kelurahan Duren Sawit dengan jumlah peserta sebanyak 34 orang dari beberapa RW. Kegiatan diawali dengan peserta mengisi daftar hadir dan dilanjutkan dengan mengerjakan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal masyarakat tentang makanan aman bagi penderita gastritis.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner *Pre-test*

Acara kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh masing-masing pemateri. Penyuluhan diawali dengan materi pembuka yang dipaparkan oleh mahasiswa terkait keadaan lambung pada penderita gastritis agar masyarakat memahami awal mula mengapa harus mengetahui makanan yang aman untuk penderita gastritis.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh MahasiswaMateri berikutnya disampaikan oleh dosen STIKes IKIFA mengenai makanan aman dan sehat untuk penderita gastritis diikuti dengan contoh-contoh makanan yang aman untuk penderita gastritis.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Dosen

Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh responden dan penyaji terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Hasil Uji Perbedaan Rata-rata

Uji normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov dilakukan sebagai prasyarat sebelum dilakukan uji analisa data. Hasil uji normalitas menggunakan

Shapiro-Wilk pada tabel 1 menunjukkan nilai sig 0,001 untuk data *pre-test* dan 0,006 untuk data *post-test* yang menandakan kedua data tidak berdistribusi normal karena nilai sig < 0,05 (Herlina, 2019).

Tabel 1. Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.295	34	<.001	.813	34	<.001
	Posttest	.157	34	.034	.905	34	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Wilcoxon dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata kedua data dikarenakan data tidak berdistribusi normal (Norfai, 2021).

Sebanyak 32 peserta mengalami kenaikan nilai dari *pre-test* ke *post-test*, sebanyak 2 peserta memiliki nilai yang sama saat *pre-test* dan *post-test* serta tidak ada responden yang mengalami

penurunan nilai saat *post-test*. Secara deskriptif berdasarkan data pada tabel 4 dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan makanan aman untuk penderita gastritis sehingga memenuhi penilaian ketercapaian indikator 1.

Tabel 2. Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	32 ^b	16.50	528.00
	Ties	2 ^c		
	Total	34		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Tabel 3. Test Statistics Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-4.968 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Nilai sig (2-tailed) pada uji wilcoxon di tabel 3 menunjukkan nilai 0,001 yaitu kurang dari 0,005 yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan mengenai makanan aman untuk penderita gastritis.

Analisis Deskriptif Data *Pre-test* dan *Post-test*

Persentase peningkatan pengetahuan peserta dilakukan dengan menghitung selisih rata-rata jawaban benar pada *pre-test* dan *post-test* serta dengan melihat peningkatan skor yang diinterpretasikan dalam kategori pengetahuan. Sebaran jawaban responden pada kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk setiap pernyataan yang dijawab benar.

peningkatan rata-rata persentase jawaban benar sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebesar 31%. Terdapat 9 dari 10 pernyataan menunjukkan adanya peningkatan jawaban benar responden pada kuesioner *post-test*, sehingga telah memenuhi indikator ke-2. Terdapat pernyataan yang memiliki peningkatan yang maksimal yaitu 100% pada pernyataan ke-2. Semua responden belum mengetahui tentang pernyataan ke-2 yaitu mengenai pepaya kuning baik dikonsumsi oleh penderita gastritis.

Pepaya yang baik untuk penderita gastritis adalah pepaya yang berwarna merah. Pepaya kuning hanya mengandung cryptoxantin dan karotena, sedangkan pepaya merah lebih banyak mengandung likopen yang sangat baik untuk kesehatan serta tergolong buah yang kandungan asamnya rendah sehingga aman dikonsumsi penderita gastritis (Ramayulis, 2022). Likopen hanya tersimpan dalam zat berwarna merah pada buah yang merupakan antioksidan yang kuat melebihi vitamin C dan E. Kecukupan konsumsi likopen mengurangi resiko menderita kanker saluran cerna seperti kanker rongga mulut, kanker faring, kanker esofagus, kanker lambung, kanker usus besar dan kanker anus (Apriadi, 2007).

Hasil pengolahan data menunjukan Kenaikan persentase yang cukup besar juga terjadi pada pernyataan ke-5 yaitu buah durian adalah buah yang aman dikonsumsi oleh penderita gastritis. Buah durian dapat menimbulkan gas dan tinggi lemak. (Dwipayana dan Wirawan, 2018) Pada pertanyaan ke-6 didapatkan bahwa dari awal semua responden telah mengetahui bahwa konsumsi alkohol berlebihan dapat menyebabkan peradangan lambung.

Tabel 4. Persentase Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Pernyataan	% Jawaban benar		% Kenaikan skor
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1.	Makanan pedas dapat meningkatkan produksi asam lambung yang berlebihan	65	85	21
2.	Pepaya kuning baik dikonsumsi oleh penderita gastritis	0	100	100
3.	Yogurt merupakan makanan yang aman untuk penderita gastritis	56	76	21
4.	Gorengan adalah salah satu makanan yang perlu dihindari oleh penderita gastritis	59	88	29
5.	Buah durian adalah buah yang aman dikonsumsi oleh penderita gastritis	44	85	41
6.	Konsumsi alkohol berlebihan dapat menyebabkan peradangan lambung	100	100	0
7.	Minuman berkarbonasi sangat baik untuk mengurangi produksi asam lambung	41	71	29
8.	Minuman coklat dapat memicu kenaikan asam lambung	56	76	21
9.	Susu full-cream sangat baik untuk memenuhi asupan gizi pada penderita gastritis	29	50	21
10.	Makanan cepat saji adalah makanan yang aman bagi penderita gastritis	56	85	29
Rata-Rata		51	82	31

Alkohol memiliki berbagai dampak dalam kesehatan lambung, konsumsi alkohol secara terus-menerus dan dengan seiring meningkatnya konsentrasi alkohol yang dikonsumsi dapat menyebabkan kerusakan pada lambung berupa ulkus peptikum, tukak peptik, terganggunya nutrisi pencernaan yang berhubungan dengan penyebab kekurangan gizi dan penurunan berat badan. Kerusakan lambung yang terlihat adalah adanya edema mukosa, hiperemi, adanya erosi, peningkatan sel radang, sampai terdapat nekrosis. Oleh karena itu konsumsi alkohol harus dikurangi atau bahkan dihentikan untuk menjaga

kesehatan lambung (Pratama & Muhartono, 2019). Terdapat hubungan antara perilaku konsumsi minuman beralkohol dengan gejala gastritis pada Sekaa Teruna Teruni dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa semakin buruk perilaku konsumsi alkohol maka semakin tinggi gejala gastritis (Palguna *et al.*, 2020).

Hasil pengukuran pengetahuan responden didapatkan data persentase responden dengan pengetahuan baik, cukup dan kurang pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 5. Hasil Persentase Pengetahuan Tentang Makanan Aman Untuk Penderita Gastritis

No.	Kategori	<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-Test</i> (%)
1.	Baik	0	65
2.	Cukup	29	29
3.	Kurang	71	6

Berdasarkan hasil pada tabel 5 terlihat bahwa sebanyak 71% responden (24 orang) yang memiliki pengetahuan kurang namun setelah diberikan penyuluhan responden yang memiliki pengetahuan turun menjadi 6% (2 orang). Untuk responden dengan pengetahuan cukup memiliki persentase yang sama sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 29% (10 orang).

Hasil pengolahan data menunjukkan terdapat 5 responden yang tidak mengalami peningkatan kategori pengetahuan, dimana 3 responden pada kategori cukup dan 2 responden pada kategori kurang. Pada 5 responden yang tidak menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan terdapat 3 responden pada kategori cukup yang tetap mengalami peningkatan dari

skor *pretest* sedangkan untuk 2 responden pada kategori kurang tidak mengalami perubahan dari skor *pretest*. Hal ini disebabkan terdapat beberapa responden yang datang terlambat sehingga tidak mendapatkan semua materi yang diberikan narasumber. Sebanyak 15 responden menunjukkan peningkatan dari kategori pengetahuan kurang menjadi baik serta sebanyak 14 responden menunjukkan peningkatan dari kategori kurang menjadi cukup dan kategori cukup menjadi baik.

Berdasarkan data tersebut terdapat sebanyak 65% responden memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 85,3% responden menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan sehingga sudah memenuhi indikator 3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Kelurahan Duren Sawit dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai makanan yang aman untuk penderita gastritis. Ketercapaian peningkatan pengetahuan dilihat dari adanya peningkatan jawaban benar dimana dari 10 pertanyaan yang diberikan saat *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan skor *post-test* untuk 9 dari 10 pernyataan dan diantaranya memiliki peningkatan maksimal yaitu 100%.

Pada hasil pengetahuan masyarakat dimana sebanyak 32 orang mengalami kenaikan nilai dari *pre-test* ke *post-test* serta sebanyak 85,3% responden menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di tempat yang sama namun dengan tema yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mendukung program Kelurahan Duren Sawit. Penyuluhan terkait penyakit sebaiknya ditambahkan mengenai makanan sehat yang aman dikonsumsi oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan untuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA yang sudah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan untuk Kelurahan Duren Sawit selaku mitra yang menyediakan tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada seluruh panitia baik dosen, karyawan dan mahasiswa yang telah menjamin

kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadji, W.H. (2007). *Makan Enak Untuk Sehat, Bahagia, & Awet Muda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. h 59
- Dwipayana, I.M.P., Wirawan, I.M.S. (2018). *Tanya Jawab Seputar Kencing Manis (Diabetes Melitus) dan Sakit Maag (Gastritis): Untuk Orang Awam*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. h 101
- Fatimah, S., Fitri. (2016). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 185
- Healthline. (2021). Gastritis: Symptoms, Treatment, Causes, and More. Diakses pada tanggal 20 Maret 2024 dari www.healthline.com/health/gastritis
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioners menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Khoirunnisa, I., & Saparwati, M. (2020). Pola Makan pada Penderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 12(1), 19–25. <https://doi.org/10.35473/jgk.v12i1.67>
- Miftahussurur, M, Rezkitha, YAA, Itiashom, R. (2021). *Buku Ajar Aspek Klinis Gastritis*. Surabaya: Airlangga University Press. h 8,13–17.
- Mustika, S., Cempaka, A.R. (2021). *Buku Pintar Pendekatan Gizi pada Penyakit Pencernaan dan Hati*. Malang: Universitas Brawijaya Press. h 64-66
- Norfai. (2021). *Statistika Non-Parametrik untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif)*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Palguna, I.M.G., Kamayani, M.O.A., Suindrayasa, I.M. (2020) Hubungan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan Gejala Gastritis Pada Sekaa Teruna Teruni (Stt) Di Desa X, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 8(4), 430
- Pratama, & Muhartono. (2019). Dampak mengkonsumsi alkohol terhadap kesehatan lambung. *Majority*, 8(2), 254–258. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/20711>

- Putri, D.P. (2023). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Gastritis di RW 06 Kelurahan Duren Sawit April 2023. KTI STIKES IKIFA
- Ramayulis R. (2022). Jus Super Ajaib. Jakarta: Penebar PLUS+. h 52
- Riyanto, S., Putera, A.R. (2016). Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains. Yogyakarta: Deepublish. h 123
- Suryono, R. D. M. (2016). Pengetahuan Pasien Dengan Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis. *Jurnal AKP*, 34(1), 34–39.
- Swardin, L. (2022). Kupas tuntas seputar gastritis. Malang: Rena Cipta Mandiri. h 8
- Syiffatulhaya, E.N., Wardhana, M.F., Andrifanie, F., Sari, R.D.P. (2023). Literatur Review: Faktor penyebab kejadian Gastritis. *Jurnal Argomedicine*, 10(1), 68